*Pengaruh Interferensi Bahasa Bugis Bone Terhadap Morfologi Bahasa Indonesia Di Dusun Polewali Desa Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone*

## A. Muh. Taufiq1. Irna Fitriana.2Evi Susanti 3

Email: anditaufiq78@gmail.com, irnafitriana@gmail.com. evi susianti@gmail.com.

**Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada Penerapan Sikap Positif terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar di Era Milenial di Desa Tanete Harapan, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Di era milenial, penggunaan bahasa Indonesia sering kali terpengaruh oleh bahasa asing dan bahasa informal yang berkembang pesat di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sikap dan kesadaran masyarakat, khususnya generasi milenial, dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mengkaji upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada responden di Desa Tanete Harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat milenial memahami pentingnya penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar, namun masih banyak yang terpengaruh oleh gaya komunikasi informal yang sering digunakan di media sosial. Upaya peningkatan sikap positif, seperti penyuluhan dan kegiatan literasi bahasa, perlu ditingkatkan untuk mengurangi pengaruh negatif dan mempromosikan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia.Penerapan sikap positif ini diharapkan dapat memperkuat identitas bangsa dan menjaga kelestarian bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi. Masyarakat Desa Tanete Harapan, terutama generasi muda, diharapkan menjadi pelopor dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat di berbagai situasi formal maupun informal.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Sikap Positif, Era Milenial, Penggunaan Bahasa, Desa Tanete Harapan

# PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur identitas bangsa yang penting dalam menyatukan keberagaman etnis dan budaya di Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memiliki peran vital dalam komunikasi formal dan informal di berbagai lapisan masyarakat. Namun, di era milenial yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sering kali mengalami tantangan. Munculnya bahasa gaul, istilah asing, dan gaya komunikasi informal di media sosial telah mempengaruhi cara berbahasa generasi muda. Fenomena ini menjadi salah satu tantangan dalam menjaga eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dipakai secara tepat dalam berbagai situasi.

Generasi milenial, yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi, cenderung lebih terbuka terhadap pengaruh budaya asing, termasuk dalam cara mereka berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang bercampur dengan istilah-istilah asing dan informal telah menjadi tren dalam percakapan sehari-hari. Hal ini, meskipun menunjukkan adaptasi terhadap perubahan zaman, berpotensi melemahkan kemampuan generasi muda dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Dalam konteks ini, penting untuk mendorong penerapan sikap positif terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan generasi milenial, agar mereka tetap menjaga kebanggaan dan kepatuhan terhadap tata bahasa yang sesuai.

Desa Tanete Harapan, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam penerapan kebijakan bahasa ini. Masyarakat desa, khususnya generasi milenial, terpengaruh oleh arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendorong sikap positif terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sikap positif masyarakat, khususnya generasi milenial, dalam berbahasa Indonesia serta mengidentifikasi upaya yang telah dan dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran berbahasa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi tantangan dan solusi yang relevan untuk mempromosikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan generasi milenial, sehingga bahasa ini tetap menjadi bagian penting dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam lingkungan formal maupun informal.

SOLUSI PERMASALAHAN

Untuk mengatasi tantangan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan generasi milenial, khususnya di Desa Tanete Harapan, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, beberapa solusi dapat diimplementasikan. Solusi-solusi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan sikap positif masyarakat, terutama generasi muda, terhadap pentingnya menjaga dan menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan:

1. **Pendidikan Bahasa yang Lebih Intensif di Sekolah**

Salah satu langkah penting adalah memperkuat pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah. Dengan memberikan penekanan lebih pada tata bahasa, kosakata yang benar, dan penggunaan bahasa sesuai konteks, generasi muda dapat didorong untuk lebih memahami pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik. Guru juga harus mengintegrasikan pembelajaran bahasa formal dan informal, sehingga siswa dapat membedakan kapan harus menggunakan bahasa formal dalam situasi resmi.

1. **Penyuluhan dan Pelatihan Berbahasa**

Program penyuluhan dan pelatihan di luar sekolah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang benar. Kegiatan seperti lokakarya, seminar, dan diskusi kelompok dapat diadakan secara berkala dengan melibatkan generasi milenial. Penyuluhan ini dapat menghadirkan ahli bahasa atau tokoh masyarakat yang mampu memberikan pemahaman mendalam tentang dampak positif penggunaan bahasa yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan.

1. **Kampanye Sosial Media**

Mengingat pengaruh besar media sosial terhadap cara berkomunikasi generasi milenial, perlu ada kampanye yang kreatif dan menarik di platform digital untuk mempromosikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Konten seperti video pendek, infografis, dan tantangan berbahasa dapat digunakan untuk menarik minat generasi muda dalam memahami dan menggunakan bahasa yang benar dalam konteks online maupun offline.

1. **Penggunaan Teknologi untuk Pembelajaran Bahasa**

Memanfaatkan aplikasi pembelajaran bahasa atau platform e-learning dapat menjadi solusi yang efektif. Aplikasi atau website yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dapat diakses oleh generasi milenial kapan saja dan di mana saja. Teknologi ini juga memungkinkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar.

1. **Penguatan Peran Keluarga dan Masyarakat**

Keluarga dan masyarakat memegang peran penting dalam mendorong penerapan bahasa yang baik dan benar. Orang tua dapat menjadi contoh dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat di rumah, sementara tokoh masyarakat dapat memberikan teladan di lingkungan sosial. Melibatkan keluarga dan masyarakat dalam gerakan literasi bahasa dapat memperkuat upaya kolektif dalam menjaga penggunaan bahasa yang benar di berbagai situasi.

1. **Penghargaan dan Kompetisi Berbahasa**

Untuk memotivasi generasi milenial dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, penyelenggaraan kompetisi berbahasa seperti lomba pidato, debat, atau menulis bisa menjadi solusi. Kompetisi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga memberikan apresiasi kepada mereka yang berhasil menunjukkan kemampuan berbahasa yang baik. Hadiah dan pengakuan dari masyarakat dapat mendorong lebih banyak orang untuk ikut berpartisipasi dan menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bagian penting dari identitas mereka.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi tersebut, diharapkan sikap positif terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan generasi milenial dapat terus tumbuh. Hal ini juga akan membantu menjaga eksistensi dan kelestarian Bahasa Indonesia di era globalisasi, di mana pengaruh budaya asing sangat kuat.

# METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program Penerapan Sikap Positif terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar di Era Milenial di Desa Tanete Harapan, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur dan berfokus pada edukasi serta perubahan perilaku berbahasa di kalangan masyarakat, khususnya generasi milenial. Berikut adalah tahapan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini:

1. Observasi Awal

Tahap awal pelaksanaan melibatkan observasi dan pemetaan kondisi masyarakat Desa Tanete Harapan, terutama dalam aspek penggunaan Bahasa Indonesia oleh generasi milenial. Observasi ini mencakup survei kebiasaan bahasa, wawancara dengan tokoh masyarakat, guru, dan anak muda, serta pengamatan langsung di lingkungan sosial. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami secara mendalam masalah dan tantangan yang dihadapi terkait dengan penggunaan bahasa di desa tersebut.

2. Penyuluhan dan Sosialisasi

Setelah hasil observasi diperoleh, tahap berikutnya adalah penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penyuluhan dilakukan melalui seminar, diskusi, dan presentasi yang melibatkan para ahli bahasa, tokoh masyarakat, dan praktisi pendidikan. Penyuluhan ini juga mencakup paparan tentang pengaruh globalisasi terhadap penggunaan bahasa dan pentingnya menjaga identitas melalui bahasa nasional.

Selain seminar, dilakukan juga sosialisasi berbasis media digital, seperti pembuatan konten edukatif di platform media sosial, mengingat banyak generasi milenial menghabiskan waktu di sana. Kampanye berbahasa yang menarik diharapkan dapat menjangkau lebih banyak partisipan.

3. Pelatihan Berbahasa

Pelatihan berbahasa menjadi komponen penting dalam program ini, yang melibatkan serangkaian kegiatan praktis. Pelatihan ini meliputi:

* Kursus Singkat Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar: Peserta diajak untuk mempelajari kembali dasar-dasar tata bahasa, kosakata yang benar, serta etika berkomunikasi dalam bahasa formal dan informal.
* Simulasi Berbicara di Depan Umum: Peserta diberi kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum dengan penggunaan bahasa yang benar, baik dalam situasi formal seperti pidato maupun informal seperti diskusi kelompok.
* Pelatihan Penulisan: Selain berbicara, pelatihan ini juga mencakup teknik menulis dalam bahasa Indonesia, terutama untuk keperluan formal seperti penulisan surat, laporan, atau artikel.

4. Pendampingan dan Evaluasi Berkala

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Setiap peserta akan dipantau melalui kegiatan tindak lanjut, seperti diskusi mingguan atau tantangan berbahasa yang dikontrol oleh tim pendamping. Pendampingan ini akan berlangsung selama beberapa bulan guna melihat perkembangan dalam penggunaan Bahasa Indonesia.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi ini dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan penilaian terhadap performa berbahasa peserta sebelum dan sesudah program. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan masukan untuk memperbaiki program dan mengidentifikasi area yang masih membutuhkan peningkatan.

5. Kompetisi dan Penghargaan

Sebagai bagian dari metode motivasi, program ini akan diakhiri dengan penyelenggaraan kompetisi berbicara dan menulis dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kompetisi ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada peserta yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam penggunaan bahasa, sekaligus untuk memupuk semangat kompetitif yang sehat. Pemenang kompetisi akan mendapatkan penghargaan, yang diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta lain untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

6. Penyusunan Laporan dan Publikasi

Setelah program berakhir, dilakukan penyusunan laporan yang mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan, hasil yang dicapai, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Laporan ini akan dipublikasikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan program sejenis di masa mendatang, baik di Desa Tanete Harapan maupun di daerah lain.

Metoda pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa program dapat berjalan secara sistematis dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan sikap positif generasi milenial dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Peningkatan Pemahaman Tata Bahasa**

Setelah mengikuti program, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang tata bahasa Bahasa Indonesia. Berdasarkan survei sebelum dan sesudah program, 80% peserta mampu menjelaskan struktur kalimat dengan baik, dibandingkan dengan hanya 40% sebelum pelatihan.

1. **Kesadaran Etika Berbahasa**

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai etika berbahasa, terutama di media sosial. Sebanyak 75% peserta melaporkan bahwa mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa di platform digital, dengan memperhatikan kesopanan dan kejelasan.

1. **Penggunaan Aplikasi Pembelajaran**

Tingkat penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa meningkat signifikan. Sebanyak 70% peserta menggunakan aplikasi yang diperkenalkan selama program untuk belajar bahasa secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran.

1. **Peningkatan Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara di depan umum juga mengalami peningkatan. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan teater dan presentasi melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara, dengan 85% menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman berbicara di depan orang banyak.

1. **Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif**

Kompetisi menulis dan pameran karya mendapatkan respons positif, dengan lebih dari 60% peserta berpartisipasi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa seni dapat memotivasi generasi milenial untuk berkreasi dalam Bahasa Indonesia.

### Pembahasan

1. **Relevansi Pendidikan Bahasa dalam Konteks Sosial**

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan bahasa memiliki dampak signifikan terhadap kesadaran sosial. Dengan memahami tata bahasa dan etika berbahasa, peserta menjadi lebih mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks. Penerapan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa membantu menciptakan masyarakat yang lebih teredukasi dan sadar akan norma komunikasi yang baik.

1. **Peran Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa**

Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran dan media sosial, sangat relevan dalam konteks milenial. Hasil menunjukkan bahwa generasi muda lebih terbuka terhadap metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Hal ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

1. **Seni sebagai Alat Pembelajaran**

Kegiatan berbasis seni, seperti teater dan lomba menulis, terbukti efektif dalam menarik minat peserta. Dengan memanfaatkan seni, program ini tidak hanya mengajarkan bahasa tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dinamis.

1. **Perubahan Sikap Terhadap Bahasa Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap peserta terhadap penggunaan Bahasa Indonesia. Peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya bahasa yang baik dan benar menunjukkan bahwa program ini berhasil menanamkan sikap positif di kalangan generasi milenial. Hal ini penting untuk mempertahankan dan melestarikan bahasa sebagai bagian dari identitas budaya.

1. **Implikasi untuk Pengembangan Program Selanjutnya**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar program ini dilanjutkan dan diperluas. Dengan penekanan pada pengembangan keterampilan berbahasa yang lebih komprehensif, termasuk pembelajaran budaya bahasa, diharapkan peserta dapat lebih memahami dan menghargai Bahasa Indonesia. Program pelatihan lanjutan dan evaluasi berkala juga sangat penting untuk menjaga keberlanjutan peningkatan kemampuan berbahasa di masyarakat.

# KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sikap positif terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di era milenial dapat dicapai melalui pendekatan yang berbasis pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan berbahasa di kalangan peserta, yang berdampak positif pada interaksi sosial mereka. Dengan demikian, upaya berkelanjutan untuk mempromosikan bahasa yang baik dan benar di kalangan generasi muda sangatlah penting untuk menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia.

# DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. C. (2020). *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Chaer, A. (2021). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Kridalaksana, H. (2020). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Widodo, H. P., & Renandya, W. A. (2021). *English Language Education in Southeast Asia: Problems and Possibilities*. New York: Routledge.

Yulianto, A. (2022). *Sikap Bahasa Generasi Milenial di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prasetyo, A., & Suryani, E. (2020). *Pengantar Statistika untuk Pendidikan dan Penelitian*. Malang: UM Press.